

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Personal Hygiene adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan baik fisik atau mental dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk memberi rasa nyaman pada orang tersebut. Berpenampilan bersih, harum, dan rapi dapat menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu secara umum (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

Kebersihan merupakan hal sangat penting karena kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Jika seseorang sakit kemungkinan orang tersebut kurang memperhatikan dan menjaga kebersihan. *Hygiene* penting untuk semua orang dengan segala usia termasuk bagi remaja. Remaja bukan lagi seorang anak juga bukan lagi seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya (Tarwoto, 2006, Sumiati, dkk., 2009).

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku dan gejala yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum perilaku kesehatan pada remaja berkaitan dengan tindakan atau kegiatan remaja dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga perilaku untuk mencegah penyakit kebersihan diri

dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Notoatmodjo, 2007). Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit (Fanani, dkk (2011)).

Fenomena di masyarakat bahwa selama ini pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat. Beberapa diantaranya adalah menjemur baju dididalam ruangan, tempat tidur kurang bersih, kamar dibersihkan seminggu 3 kali dan 1 kamar diisi 8 - 10 orang, serta kebiasaan pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling, dan kasurnya kepada sesama. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit kulit apabila para santri dan pengelolanya tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan baik kebersihan lingkungan maupun *personal hygiene*.

Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pendahuluan di pondok pesantren Nurul Jadid Wagir dari 35 remaja ditemukan 2 remaja yang mana pernah mengalami penyakit kulit, kondisi kulit bersisik, terdapat daki, terdapat panu, dan gatal-gatal. Sumber air pondok pesantren Nurul Jadid berasal dari sumur, serta pembuangan berakhir di selokan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Perilaku remaja pondok pesantren tentang *personal hygiene* kulit”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku remaja tentang *personal hygiene* kulit dipondok pesantren?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perilaku remaja tentang *personal hygiene* kulit dipondok pesantren.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman peneliti tentang perilaku remaja terhadap *personal hygiene* kulit sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada.

b. Bagi Institusi Pendidikan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai perilaku remaja terhadap *personal hygiene* kulit.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi klien dapat memberikan informasi tentang *personal hygiene* kulit.

b. Bagi institusi pelayanan terkait dapat menambah informasi kesehatan.